

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan oleh peneliti untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pada teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya.³⁰ Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental design*. Sugiyono mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengaruh yang timbul dari perlakuan tertentu terhadap orang lain dalam kondisi yang telah terkendali.³¹

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen, seperti: *pre-experimental design*, *true-experimental design*, *factorial experimental* dan *quasi experimental design*. Bentuk desain *quasi experimental design* adalah pengembangan lebih lanjut dari *true experimental design* yang sulit untuk dilaksanakan. Pada *quasi experimental design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

³¹ *Ibid*, 107.

sepenuhnya untuk dapat mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *quasi experimental design* adalah salah satu jenis penelitian yang mempunyai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara *random*. Peneliti menggunakan *quasi experimental design* disebabkan karena dalam penelitian ini terdapat variable-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

B. Desain Penelitian

Dalam *quasi experimental design* terdapat dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* serta menggunakan model *nonequivalent control group design*. Dalam penggunaan model ini penelitian dilakukan menggunakan kelompok yang sudah ada, sebelum dilakukan *treatment*, kedua kelompok baik kelompok eksperimen dan control diberikan *test* yaitu *pretest* dengan maksud untuk mengetahui keadaan kedua kelompok sebelum dilakukan *treatment*. Selanjutnya setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok control diberikan *test* yaitu *posttest* yang dimaksudkan untuk mengetahui keadaan kedua kelompok setelah diberikan *threatment* atau perlakuan.

Pada penelitian yang dilakukan ini kelompok eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran *smart learning math class* dan kelompok control dengan pembelajaran tatap muka. Dalam hal ini, pemilihan metode tes

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 114.

digunakan sebagai pembandingan dari pelaksanaan pembelajaran *smart learning math class*.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Karang Bintang yang berlokasi di Desa Rejowinangun Rt.10 Rw.5 Kecamatan Karang Bintang, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah keseluruhan yang dapat berupa objek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti untuk dapat dipelajari sebelumnya dan selanjutnya di tarik kesimpulannya.³³ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Karang Bintang tahun ajaran 2021/2022. Terdapat 3 (tiga) rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 77.

Tabel 3.1. Jumlah Siswa Kelas VII

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	24
2	VII B	26
3	VII C	27

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan sebelumnya.³⁴ Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

³⁴ *Ibid*, 118.

kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang diteliti .³⁵ Setelah pelaksanaan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti memutuskan bahwa sampel diambil dari kelas VII A dan VIII B, sebab berdasarkan pertimbangan yang disarankan oleh guru untuk memilih kelas tersebut dan setelah dilakukan tes homogenitas ketiga kelas tidak memiliki perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa ketiga kelas memiliki kemampuan yang relatif sama, untuk itu peneliti memilih kelas VII A dan VII B sebagai sampel penelitian. Pemilihan kelas A dan kelas B berdasarkan saran dari guru mata pelajaran sebab dilihat dari nilai ulangan harian kelas tersebut memiliki rata-rata yang hampir sama dan jadwal pembelajaran yang berdekatan serta dikuatkan bahwa kelas A dan kelas B bersifat homogen, sedangkan tidak dipilihnya kelas C menjadi sampel dikarenakan nilai ulangan yang lebih tinggi dan jadwal pembelajaran yang berjauhan. Berikut ini merupakan hasil ulangan harian yang digunakan oleh peneliti untuk dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan *SPSS*. (Lihat pada lampiran 10).

Tabel 3. 2 Test of Homogeneity of Variances

Hasil Ulangan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.009	1	48	.924

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada tabel I *test of homogeneity of variances*, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,924 lebih besar

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 124.

dari 0,05 yang artinya bahwa kelas SMART *Learning* (Kelas A) dan kelas ekspositori (Kelas B) mempunyai varian homogen.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diambil dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data pokok dan data penunjang, yaitu sebagai berikut:

a. Data Pokok

Adapun data pokok yang digali oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data hasil belajar matematika dengan menggunakan metode pembelajaran SMART *Learning* pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMPN 2 Karang Bintang. Data ini diambil langsung dari responden penelitian yang mengerjakan instrument tes, yaitu nilai *pretest* dan *posttest*.

b. Data Penunjang

Data penunjang yaitu data tentang latar belakang lokasi penelitian yaitu meliputi:

- 1) Sejarah singkat berdirinya SMPN 2 Karang Bintang
- 2) Keadaan Guru
- 3) Keadaan Siswa
- 4) Sara dan Prasarana Sekolah

2. Sumber Data

Guna memperoleh data di atas diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu siswa kelas VII A dan VII B SMPN 2 Karang Bintang yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian dengan jumlah 50 siswa.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru matematika yang mengajar di kelas VII dan staf tata usaha di SMPN 2 Karang Bintang.
- c. Dokumen, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informan yang mendukung dalam penelitian ini baik yang berasal dari guru ataupun tata usaha.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.³⁶ Teknik pengumpulan data yang dimaksud merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang disebutkan diatas antara lain sebagai berikut:

1. Tes

Peneliti menggunakan teknik tes untuk memperolehnya. Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berupa serangkaian tugas atau berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh tes. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tertulis (*essay*) berupa soal uraian

³⁶ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 39.

untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran *smart learning* yang dilakukan secara daring. Tes hasil belajar dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan.

G. Instrumen Pengukuran

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Instrumen yang digunakan berupa tes yang berbentuk uraian sebanyak 6 butir soal dan tiap butir soal tersebut disesuaikan dengan indikator untuk mengukur kemampuan literasi matematis siswa pada materi Segiempat dan Segitiga.

1. Penyusunan Instrumen

Dalam menyusun instrumen penelitian berupa tes memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Soal mengacu pada indikator kemampuan literasi matematis.
- b. Penilaian menggunakan pedoman penskoran kemampuan literasi matematis.
- c. Butir-butir soal tes berbentuk uraian.

Adapun untuk jumlah soal yang dipersiapkan sebanyak 12 soal yang terbagi ke dalam dua perangkat soal.

2. Pengujian Instrumen Tes

Sebelum pelaksanaan tes pada kelompok uji, terlebih dahulu instrumen tes di ujicobakan. Uji coba diperlukan guna mengetahui instrumen yang digunakan telah valid dan reliabel. Maka, sebelum tes dilaksanakan dilakukan pengujian pada instrumen tes untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba

instrumen I diberikan kepada siswa kelas VIII A SMPN 2 Karang Bintang, sedangkan uji coba instrumen II diberikan kepada siswa kelas VIII B SMPN 2 Karang Bintang.

a. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument.³⁷ Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS. Interpretasi r_{xy} atau koefisien *product moment* diperoleh dengan cara membandingkan harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan yang dilakukan dengan harga r pada table harga kritik *Product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika diperoleh $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid.

b. Reabilitas

Intrumen penelitian yang reliabel merupakan suatu instrument penelitian yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama akan menghasilkan daya yang sama.³⁸ Dalam menentukan reabilitas suatu instrumen soal yang berbentuk uraian digunakan rumus *alpha cronbach* dengan perhitungan berbantu SPSS. Interpretasi r_{11} atau koefisien reabilitas dengan harga r , dengan taraf signifikansi 5%. Jika diperoleh $r_{11} \geq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika diperoleh $r_{11} < r_{tabel}$ maka butir soal belum bisa dikatakan reliabel.

³⁷ Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 77.

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 181

c. Daya pembeda

Daya pembeda dari suatu butir soal berarti menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut membedakan antara siswa yang dapat menjawab soal yang diberikan dengan tepat dan siswa yang tidak dapat menjawab soal tersebut dengan tepat.

3. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan pengujian instrument penelitian yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument soal tersebut. Pengujian tes dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2022 di kelas VIII A dan kelas VIII B SMPN 2 Karang Bintang.

Soal uji coba terdiri dari dua perangkat soal, yaitu perangkat I dan perangkat II. Masing-masing perangkat berjumlah 6 butir soal (lihat lampiran III). Pengujian soal untuk perangkat I dilakukan di kelas VIII A yang berjumlah 24 siswa, sedangkan untuk perangkat II dilakukan di kelas VIII B yang berjumlah 26 siswa. dari hasil tes uji coba yang telah dilaksanakan diperoleh data yang kemudian dilakukan perhitungan validitas dan reabilitas terhadap 12 soal dari perangkat I dan II.

H. Desain Pengukuran

Literasi matematis siswa pada materi segiempat dan segitiga dideskripsikan oleh peneliti dengan menggunakan tes subjektif (uraian). Sebelum tes dilaksanakan, terlebih dahulu membuat soal uji coba instrumen tes, selanjutnya dilakukan pengujian instrument tes yang terdiri dari uji validitas, reabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran soal.

Data kemampuan literasi matematis siswa diukur berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis siswa. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; siswa mampu untuk merumuskan masalah secara matematis, menafsirkan, menerakan dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematis dengan pemberian skor. Adapun kriteris pemberian skornya berpedoman pada tabel 3.3 yang diadaptasi berdasarkan *Quasar General Rubric*.³⁹

Tabel 3. 3. Pedoman Penskoran Kemampuan Literasi Matematis Siswa

Indikator	No. Soal	Respon Siswa	Skor
Mampu untuk merumuskan masalah secara matematis	1-6	Tidak menjawab	0
		Tidak tepat dalam merumuskan masalah secara matematis	1
		Benar dalam merumuskan masalah secara matematis tetapi tidak lengkap	2
		Benar merumuskan masalah secara matematis dan lengkap	3
Menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran dalam matematika	1-6	Tidak ada jawaban, walaupun ada menunjukkan tidak memahami konsep sehingga informasi yang diberikan tidak berarti apa-apa	0
		Menggunakan informasi yang tidak relevan, gagal mengidentifikasi bagian yang penting, strategi yang digunakan tidak tetap, fakta yang diberikan tidak lengkap, susah diidentifikasi atau tidak sistematis	1
		Mengidentifikasi beberapa bagian penting dalam permasalahan tetapi hanya menunjukkan sedikit pemahaman akan hubungan kedua bagian tersebut, menunjukkan fakta dari proses perhitungan tetapi kurang lengkap dan tidak sistematis	2

³⁹ Indrie Noor Aini, "Meningkatkan Literasi Matematis Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Matematis", *Tesis* tidak diterbitkan, Progra Studi Pendidikan Matematika Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2013, h. 31-34 (online) tersedia di <http://repository.upi.edu/1826/>. Diakses tanggal 20 April 2022.

Indikator	No. Soal	Respon Siswa	Skor
		Menggunakan informasi yang relevan, mengidentifikasi beberapa bagian yang paling penting dari masalah dan menunjukkan pemahaman secara umum tentang hubungannya dan memberikan bukti yang jelas dalam proses perhitungan dan sistematis, jawaban mendekati benar	3
		Menggunakan informasi yang relevan, mengidentifikasi beberapa bagian yang paling penting dari masalah dan menunjukkan pemahaman secara umum tentang hubungannya dan memberikan bukti yang jelas dalam proses perhitungan dan sistematis, jawaban benar	4
Menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematis	1-6	Salah sama sekali/tidak menjawab sama sekali	0
		Memberikan hasil akhir, tetapi tidak memberikan alasan/ penjelasan sama sekali	1
		Memberikan respon cukup lengkap dengan penjelasan atau keterangan cukup jelas; menyajikan argument yang cukup logis, tetapi berisi kesenjangan kecil	2
		Memberikan respon lengkap dengan jelas, penjelasan dan/ atau keterangan tidak ambigu, menyajikan argument yang kuat dengan logis dan lengkap untuk menarik suatu kesimpulan	3

Selanjutnya, untuk keperluan mengklasifikasikan kriteria kemampuan peningkatan kemampuan literasi matematis siswa peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Adapun untuk kriteria rendah, sedang dan tinggi sebagai berikut:

Tabel 3. 4. Kriteria Nilai N-Gain

Nilai	Kriteria
$N - Gain \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 < N - Gain < 0,7$	Sedang
$N - Gain \leq 0,3$	Rendah

I. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif adalah analisis yang berguna untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan atau generalisasi.⁴⁰ Data yang telah didapatkan kemudian akan dianalisis dengan bantuan program computer *Microsoft excel* dan *software SPSS*. Maka dapat dirincikan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian adalah untuk mengetahui apakah suatu data memiliki distribusi normal yang nantinya dapat digunakan dalam penelitian.⁴¹ Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan

b. Uji Homogenitas

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, 207.

⁴¹ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, penjelasan, penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: Rajawali Pres, 2017), 173.

Uji homogenitas dilaksanakan agar dapat memperlihatkan bahwa kelompok data sampel yang berasal dari populasi memiliki variansi yang sama atau tidak. Jika data tersebut memiliki variansi yang sama maka dapat dikatakan bahwa data tersebut homogeny. Uji homogenitas dilakukan terhadap data sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan yaitu nilai *pretest* dan *posttest*.

Hipotesis

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

Data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas control memiliki varians yang sama.

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas control memiliki variansi yang berbeda.

Taraf signifikasnsi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$

Pada penelitian ini statistika uji yang digunakan adalah uji homogenitas *barlett*.

$$X^2_{hitung} = (L_n 10) \left\{ B - \sum (n_i) \log s_i^2 \right\}$$

Dengan

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

Dan

$$s^2 = \frac{\sum (n_i - 1) s_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

Dengan kriteria keputusan H_0 diterima jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$

c. Uji Perbedaan Rata-rata Kemampuan Awal

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan maka langkah selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, langkah lebih baiknya terlebih dahulu untuk melakukan pengujian terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol agar mengetahui apakah keduanya memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak. Uji perbedaan rata-rata kemampuan digunakan untuk menentukan keefektifan pembelajaran yang telah diterapkan.

Hipotesis

H_0 : (Kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan awal yang sama)

H_1 : (kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan awal yang tidak sama)

Pada penelitian ini menggunakan statistik uji sebagai berikut:

- 1) Jika pada uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol memiliki varian yang sama, maka statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan $v = n_1 + n_2 - 2$

Dan

$$s_g = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

2) Jika pada uji homogenitas kelas eksperimen dan control memiliki varian yang berbeda, maka statistic uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Rata-rata nilai *pretest* kelas control

s_1^2 = Variansi nilai *pretest* kelas eksperimen

s_2^2 = Variansi nilai *pretest* kelas kontrol

s_g = simpangan baku gabungan

n_1 = Banyaknya siswa kelas eksperimen

n_2 = Banyaknya siswa kelas control

Kriteria keputusan adalah H_0 ditolak jika $t < -t_\alpha(v)$ atau $t > t_\alpha(v)$ dengan $\alpha = 0,05$. Data yang digunakan pada uji hipotesis adalah selisih nilai *posttest* dan *pretest* peserta didik (*gain score*). Menghitung *N-Gain*, agar dapat mengetahui hasil belajar peserta didik. Maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$N - gain = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

2. Uji Hipotesis

Setelah data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka pada uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan *one sample t test* sedangkan untuk uji hipotesis ketiga menggunakan *independent sample t test*. Berikut hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini yaitu:

1. H_0 : Tidak terdapat peningkatan kemampuan literasi matematis dengan menggunakan metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik, and Time Bound*) learning pada materi segitiga dan segiempat kelas VII SMPN 2 Karang Bintang.

H_1 : Terdapat peningkatan kemampuan literasi matematis dengan menggunakan metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik, and Time Bound*) learning pada materi segitiga dan segiempat kelas VII SMPN 2 Karang Bintang.

2. H_0 : Tidak terdapat peningkatan kemampuan literasi matematis dengan menggunakan metode ekspositori pada materi segitiga dan segiempat kelas VII SMPN 2 Karang Bintang.

H_1 : Terdapat peningkatan kemampuan literasi matematis dengan menggunakan metode ekspositori pada materi segitiga dan segiempat kelas VII SMPN 2 Karang Bintang.

3. H_0 : Tidak terdapat peningkatan kemampuan literasi matematis antara kelas SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik, and Time Bound*) learning dan kelas ekspositori pada materi segitiga dan segiempat kelas VII SMPN 2 Karang Bintang.

H_1 : Terdapat peningkatan kemampuan literasi matematis antara kelas SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik, and Time Bound*) learning dan kelas ekspositori pada materi segitiga dan segiempat kelas VII SMPN 2 Karang Bintang.